

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Hiperkolesterolemia adalah kondisi kelebihan kadar kolesterol dalam darah (Dorland, 2009). Survey WHO tahun 2008 menunjukkan prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia sebesar 35,8%, prevalensi hiperkolesterolemia pada wanita sebesar 38,2% dan pada pria 33,1%. Sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional pada tahun 2013 terjadi peningkatan prevalensi, penduduk dengan usia >15 tahun yang memiliki kadar kolesterol darah di atas normal sebesar 39,6% pada wanita dan 30,0% pada pria (Kemenkes RI, 2013).

Meskipun persentase hiperkolesterolemia belum menunjukkan kategori masalah yang parah akan tetapi dampak yang diakibatkan oleh hiperkolesterolemia cukup serius. Hiperkolesterolemia merupakan faktor utama penyebab terjadinya aterosklerosis maupun penyakit kardiovaskular yang dapat memicu terjadinya penyakit jantung koroner maupun stroke. Hiperkolesterolemia juga akan mengganggu fungsi endothelial dan memicu terjadinya lesi, pembentukan plak, oklusi, dan emboli. Penelitian lain menunjukkan hiperkolesterolemia meningkatkan stres oksidatif dan menyebabkan kondisi pro-inflamasi (Stapleton dkk, 2010)

Faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam tubuh terbagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain usia, keturunan, jenis kelamin, dan kondisi medis. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah berat badan, aktivitas

fisik, asupan makanan, serta penggunaan obat-obatan. Apabila individu memiliki berat badan berlebih, aktivitas fisik kurang, dan asupan makanan berkolesterol tinggi akan lebih beresiko menderita hiperkolesterolemia (National Institutes of Health, 2005; Ma, 2004).

Salah satu faktor primer penyebab terjadinya hiperkolesterolemia adalah asupan kolesterol (Ferri, 2014). Hasil penelitian Hatma tahun 2012, individu yang tinggal di daerah perkotaan dengan asupan lemak yang tinggi memiliki rata-rata kadar kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tinggal di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional pada tahun 2013 konsumsi makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan  $\geq 1$  kali perhari di Indonesia adalah sebesar 40,7%. Lima provinsi dengan konsumsi tertinggi antara lain Jawa Tengah (60,3%), DI Yogyakarta (50,7%), Jawa Barat (50,1%), Jawa Timur (49,5%), dan Banten (48,85%) (Kemenkes RI, 2013).

Asupan kolesterol yang berlebih akan menyebabkan penumpukan kolesterol dalam tubuh. Penumpukan kolesterol dalam tubuh akan mengganggu dan mengubah struktur dan fungsi vaskular dengan membentuk lapisan pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah mengeras serta menyempit dan berakibat aliran darah tersumbat. Dengan terjadinya penyumbatan pembuluh darah, pasokan oksigen pun menjadi berkurang. Penyumbatan dapat terjadi di otak, jantung, maupun organ lainnya (National Institutes of Health, 2005).

Kaum wanita ternyata memiliki prevalensi hiperkolesterolemia lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan kontrasepsi oral atau pil KB yang biasa dikonsumsi oleh para wanita. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi oral dapat meningkatkan kadar kolesterol, LDL, dan VLDL (Ma dkk., 2010; Nawrot dkk., 2003). Di Jawa Timur, pengguna alat kontrasepsi mencapai 5 juta jiwa dan sekitar 23% menggunakan kontrasepsi oral atau pil KB (BKKBN, 2009 dan 2014). Dikarenakan adanya pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap kadar kolesterol darah, wanita usia subur (WUS) perlu lebih memperhatikan asupan kolesterol.

Selain asupan dan penggunaan kontrasepsi oral, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kadar kolesterol darah yaitu berat badan. Berdasarkan Buku Profil Pangan dan Gizi Kota Malang tahun 2013, jumlah WUS di Kota Malang yang mengalami kegemukan sebesar 73%. Selain itu berdasarkan penelitian Wirawan tahun 2013, menunjukkan bahwa WUS suku Madura di Kedungkandang yang mengalami obesitas pada tahun 2013 mencapai 65,9%.

Mengingat pentingnya pencegahan terjadinya penyakit tidak menular yang diakibatkan gangguan vaskular seperti penyakit kardiovaskular dan stroke dengan asupan makanan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran asupan kolesterol yang ada pada Wanita Usia Subur (WUS) di kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah gambaran asupan kolesterol pada Wanita Usia Subur (WUS) suku madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang?”

### 1.3. Tujuan

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran asupan kolesterol pada Wanita Usia Subur (WUS) di kecamatan Kedungkandang kota Malang.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui besaran asupan kolesterol pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 2) Mengidentifikasi enam bahan makanan sumber kolesterol yang sering dikonsumsi oleh Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 3) Mengetahui distribusi asupan kolesterol Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang
- 4) Mengetahui distribusi asupan kolesterol Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- 5) Mengetahui hubungan antara asupan kolesterol dengan karakteristik (kelompok usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

### 1.4. Manfaat

#### 1.4.1. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran asupan kolesterol pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

#### 1.4.2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi untuk memberikan informasi terkait asupan kolesterol dan dapat menjadi studi awal untuk pelaksanaan program yang mungkin dilakukan institusi tertentu.

#### 1.4.3. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui bahan-bahan makanan sumber kolesterol dari makanan yang dikonsumsi dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menata pola makan sehat

